

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah¹. Didalamnya memuat tujuan keilmuan, selain itu juga tujuan menjadi manusia sebagai khalifah yang dapat menjalankan tugas dengan baik. Sedangkan menurut muh fadhil al djamaly, pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan menyangkut drajat kemanusiaan sesuai dengan kamampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar)².

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap tuhan YME sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek, pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah mencakup seluruh arkanul islam. Ketiga, aspek akhlaq mencakup seluruh ahlakul karimah³. Pendidikan islam, tujuan akhirnya adalah mengarahkan agar anak didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah⁴.

Pembentukan sikap pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui penyalaman sejak kecil pendidikan pertama adalah Orangtua⁵. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm 29

² Muh. Fadhil Djamaly, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm 17

³ HaidarPputra Daulay, *Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm 38-39

⁴ A. Syafi'I Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991, hlm 35

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm 62

lingkungan tertentu⁶. Interaksi antara pendidik dan anak didik inilah yang akan mendorong terjadinya proses belajar, karena belajar merupakan proses utama terjadinya proses belajar. Karena belajar merupakan proses utama tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan juga bisa diartikan dengan usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan sebagai pembentuk kepribadian⁷. Tak hanya pendidik umum yang berperan penting dalam kehidupan manusia, tetapi juga pendidikan agama islam karena pendidikan agama islam tidak hanya mengatur kehidupan didunia saja tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup didunia.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memerlukan model pembelajaran agar suasana belajar mengajar menjadi hidup dan peserta didik dapat antusias dalam mengikuti pelajaran. Seorang pendidik harus pandai mencari model pembelajaran yang pas untuk diterapkan didalam pelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Perlu diperhatikan bahwa dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), penerapan berbagai model pembelajaran merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Jika model pembelajaran yang diterapkan guru efektif yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya jika model pembelajaran yang diterapkan guru tidak efektif maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga kurang. Pemilihan model

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 3

⁷ Zakiyah darajat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm 72

pembelajaran hendaknya mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (*sintaks*) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara yang satu dengan *sintaks* yang satu dengan *sintaks* yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang mencapai ciri sekolah pada dewasa ini.

Akhirnya, setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).

Salah satu mata pelajaran yang tidak boleh ditinggalkan oleh peserta didik Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Pentingnya peserta didik Sekolah Dasar (SD) mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mempersiapkan dan mendidik para peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar 5 Margorejo Dawe Kudus, pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

dikelas yaitu menjelaskan materi dengan metode ceramah. Menurut guru yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam metode yang digunakan kurang mampu menarik perhatian semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar, selain itu metode ceramah juga kurang bisa mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dikelas terasa membosankan.

Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode Word Square untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode Word Square ini guru memberikan suatu pertanyaan atau permasalahan dan jawabannya ada didalam kertas yang sudah ditulis secara acak dengan huruf-huruf yang lain untuk dicari mana jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru. Menurut peneliti cara guru dalam membelajarkan peserta didik tersebut sangat menarik perhatian, semangat dan motivasi peserta didiknya untuk belajar, sehingga pembelajaran di kelas terasa menyenangkan. Lingkungan seperti ini akan menyebabkan peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “ **Kemampuan Guru PAI menggunakan metode Word Square pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 5 Margorejo Dawe Kudus** ”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, maka perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Tentang kemampuan guru PAI menggunakan metode word square dalam Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo.

2. Tentang factor pendukung dan penghambat penerapan Metode Word Square pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus.
3. Tentang hasil dari penerapan Word Square pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan Guru PAI dalam menggunakan metode *Word Square* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *Word Square* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dari penerapan Metode Word Square pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 5 Margorejo?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI dengan menggunakan metode word square dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus.
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat melalui penerapan metode *Word Square* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *Word Square* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan konsep dan teori pembelajaran. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kajian kepustakaan atau bahan perbandingan bagi peneliti yang berminat mengadakan penelitian lanjutan tentang pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pendidik dalam memilih pendekatan, strategi atau model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta memberikan informasi bahwa dalam meningkatkan kualitas maupun prestasi belajar peserta didik diperlukan kreativitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta mendorong peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar. Bagi Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus.

Bagi Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 5 Margorejo Dawe Kudus.